

REPRESENTASI PERILAKU
DAN KEJIWAAN LIMA TOKOH ANAK
DALAM NOVEL *DADAISME*
KARYA DEWI SARTIKA

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



OLEH :

INDRA WAHYU PURNAMA

NIM : 079815932

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**REPRESENTASI PERILAKU
DAN KEJIWAAN LIMA TOKOH ANAK
DALAM NOVEL *DADAISME*
KARYA DEWI SARTIKA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Sastra
Universitas Airlangga**



OLEH :

INDRA WAHYU PURNAMA

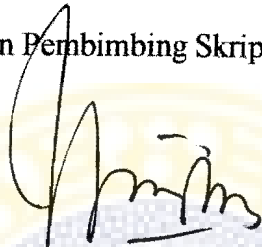
NIM : 079815932

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2005

Telah disetujui untuk diujikan
tanggal 18 Maret 2005

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Adi Setijowati, M.Hum.

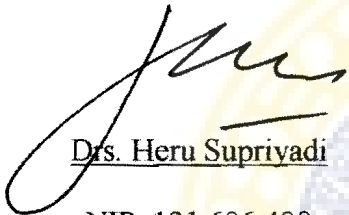
NIP 131 458 544

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
Semester Genap Th. 2004/2005

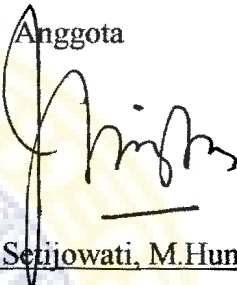
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji
pada tanggal 24 Maret 2005

Panitia penguji terdiri dari


Ketua


Drs. Heru Supriyadi
NIP. 131 696 499

Anggota


Dra. Adi Setijowati, M.Hum.
NIP. 131 458 544

Anggota


Mochtar Lutfi, S.S.
NIP 132 205 659

Anggota


Dra. Sutji Hartiningsih
NIP. 131 433 127

ABSTRAK

Novel *Dadaisme* yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan karya pertama dari Dewi Sartika, seorang mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2000. Novel yang merupakan pemenang pertama Sayembara Menulis Novel DKJ 2003 ini diterbitkan oleh Mahatari, Yogyakarta, cetakan pertama tahun 2004.

Novel ini menarik diteliti karena menampakkan kecenderungan memaksimalkan eksplorasi unsur-unsur kesusastraan bergenre novel, utamanya eksplorasi pada aspek penokohan. Ada banyak tokoh dengan banyak watak. Pada tataran hubungan antartokoh pun, peristiwa-peristiwa yang ditampilkan sangat beragam. Sebuah kisah kompleksitas perselingkuhan yang menciptakan gambaran kompleksitas kehidupan.

Dari sekian banyak tokoh, ada lima tokoh anak-anak yang cukup menarik untuk diberi perhatian. Kehidupan kelima tokoh tersebut mampu memberi nilai lebih yang signifikan terhadap keseluruhan isi novel. Kelima tokoh anak tersebut adalah Nedena, Yossi, Labai, Flo, dan Rianto. Keempatnya mengalami gangguan jiwa. Sedangkan satu di antaranya, yaitu Yossy, kehidupannya sangat riskan dengan gangguan jiwa sebab dia lahir dari keluarga poligami.

Atas dasar potensi-potensi tersebut, peneliti memilih memakai metode penelitian kualitatif, studi pustaka. Analisis dilakukan berdasarkan apresiasi langsung terhadap novel *Dadaisme*. Bahan pendukung dari apresiasi diambil dari bahan-bahan pustaka, yaitu buku-buku ilmu sastra maupun buku-buku ilmu psikologi.

Teori sastra yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori tersebut untuk mengkaji tokoh dan penokohan. Peneliti menguraikan pola hubungan antartokoh. Peneliti juga memaparkan perilaku lima tokoh anak-anak dalam novel *Dadaisme* dan dikaitkan latar belakang kehidupannya.

Peneliti menggunakan pemikiran Sigmund Freud tentang psikoanalisa untuk mendukung kajian penokohan lima tokoh anak-anak. Penggunaan teori Freud sangat penting dilakukan karena masing-masing tokoh anak dalam novel *Dadaisme* mengalami problem kejiwaan. Pemakaian teori psikologi juga mutlak diperlukan karena teori sastra tidak mungkin mampu menjangkau secara mendalam pada ranah psikologi.

Hasil penelitian terhadap novel *Dadaisme* adalah adanya ketidakseimbangan struktur kepribadian (*Id*, *Ego*, dan *Superego*) pada keempat tokoh anak. Ketidakseimbangan struktur kepribadian tersebut berpengaruh terhadap kelainan perilaku tokoh anak. Tokoh Nedena menjadi bisu dan akhirnya bunuh diri. Tokoh Rianto juga melakukan tindakan bunuh diri. Tokoh Labai mengidap autisme. Tokoh Flo tega membunuh kedua orang tua dan saudara-saudara kandungnya.

Satu-satunya tokoh anak yang struktur kepribadiannya normal adalah Yossy. Namun meskipun kejiwaannya normal, keadaan Yossy sangat rentan gangguan jiwa. Kerentanan ini disebabkan kondisi tidak normal dalam kehidupan orang tua dan saudara Yossy. Di rumah Yossy hidup dengan kakak yang terkena

autis. Selain itu, orang tua Yossy adalah pasangan poligami (satu suami dengan dua istri). Latar belakang kehidupan Yossy tersebut membuat dia merasa “berbeda” dengan keadaan umum teman-teman sebayanya.

Kisah dalam novel *Dadaisme* mengingatkan kepada semua orang tua agar selalu memperhatikan perilaku anak-anak. Peringatan ini penting karena kejadian dalam novel ini tidak berbeda jauh dengan kejadian di realitas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua adalah: *Pertama*, anak mesti mendapat perhatian yang serius. *Kedua*, orang tua mesti memberikan pendampingan terhadap perkembangan kejiwaan anak-anak. Akan lebih baik, orang tua memberikan pendampingan sekaligus memberikan teladan perbuatan yang baik-baik. *Ketiga*, agar anak tidak mudah patah semangat, faktor paling penting adalah selalu memberikan pengertian positif.

